

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN PKn DI KELAS VI SEKOLAH DASAR

**Dudung, Asmayani Salimi, Mastar Asran**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: [dudunggandang403@gmail.com](mailto:dudunggandang403@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to improve the performance of teachers through the ability of teachers in designing and implementing learning is characterized by the success of teachers in improving student learning outcomes. This research was conducted in class VI SD Negeri 04 Kinande Bengkayang with the number of students 12 male students and 8 female students. This research is collaborative, using descriptive method, and with form of action research class (PTK). Data collection techniques used are direct observation techniques, and measurement techniques with data collection tool that is the observation sheet. Based on the results of the research, the results obtained IPKG I cycle I with an average score of 3.58 with good category and on the second cycle average score 3.60 with very good category, an increase of 0.02. Assessment of the results obtained from IPKG II obtained the average score in the first cycle that is equal to 3.54 with good category and on the second cycle average score 3.62 with very good category, and increased by 0.08. Based on the data analysis of student learning outcomes in the form of evaluation in cycle I obtained an average value of 59.5 with sufficient category and in cycle II obtained an average value of 89.5 with a very good category that increased by 30.00.*

**Keywords: Improvement, Learning Outcomes, Simulation Methods, Citizenship Education.**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PKn seharusnya dapat memberikan pengalaman praktis bagi siswa agar kebermaknaan pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam penyampaian pembelajaran guru harus piawai memilih strategi dan metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VI dengan jumlah 20 orang pada materi pemilu dan pilkada di Indonesia diperoleh rata-rata sebesar 48,5. Berdasarkan hal tersebut hanya

6 orang atau 30 % siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni sebesar 70. Hal ini disebabkan oleh guru masih belum mampu memfasilitasi pembelajaran untuk menuangkan ide-ide, kurangnya alat bantu dalam pembelajaran PKn baik dari segi media maupun metode, dan siswa jarang dilatih untuk menunjukkan keterampilan dalam memberi pendapat.

Hal ini diperoleh dari hasil observasi guru pada saat mengajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, mengakibatkan siswa tidak terbiasa menuangkan pendapat beserta ide dan kurangnya partisipasi secara aktif serta rasa tanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat. Untuk mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan serta agar kelemahan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dengan meningkatkan hasil

belajar siswa dapat memberikan dampak yang baik bagi kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran maka perlu diberikan tindakan yang mampu meningkatkan hal tersebut salah satunya menggunakan metode simulasi. Metode simulasi dapat membantu siswa dalam belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Menurut Aris Soimin (2014: 170-171) Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affairs*) atau proses. Berdasarkan pendapat tersebut, simulasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan menggunakan situasi atau proses nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam berinteraksi dengan situasi di lingkungannya. Tujuan metode simulasi yaitu a) Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari. b) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip. c) Melatih memecahkan masalah. d) Meningkatkan keaktifan belajar. e) Memberikan motivasi belajar kepada siswa. f) Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok. g) Menumbuhkan daya kreatif siswa. h) Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi. Langkah-langkah metode pembelajaran menggunakan metode simulasi yakni a) Guru menyediakan topik simulasi dan konsep-konsep tentang pemilu. b) Guru memberikan gambaran masalah secara umum tentang proses yang akan disimulasikan. c) Guru menetapkan siswa yang akan terlibat dalam simulasi, peran yang harus dimainkan oleh siswa, serta waktu yang disediakan. d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi. e) Guru membuat skenario yang berisi aturan, peranan, langkah, pencatatan, bentuk keputusan yang harus dibuat, dan tujuan yang akan dicapai. f) Guru menugaskan para pemeran dalam simulasi. g) Simulasi mulai diaminkan oleh kelompok

pemeran. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian. (Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan). h) Siswa memperoleh umpan balik dan evaluasi dari hasil pengamatan terhadap penampilan si pemeran tentang materi pemilu yang disimulasikan. i) Guru menjernihkan hal-hal yang miskonsepsional. Yaitu hal-hal yang membingungkan siswa. (Jika ada). j) Guru mendorong agar siswa memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi. Menurut Trianto (2012:17) belajar adalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

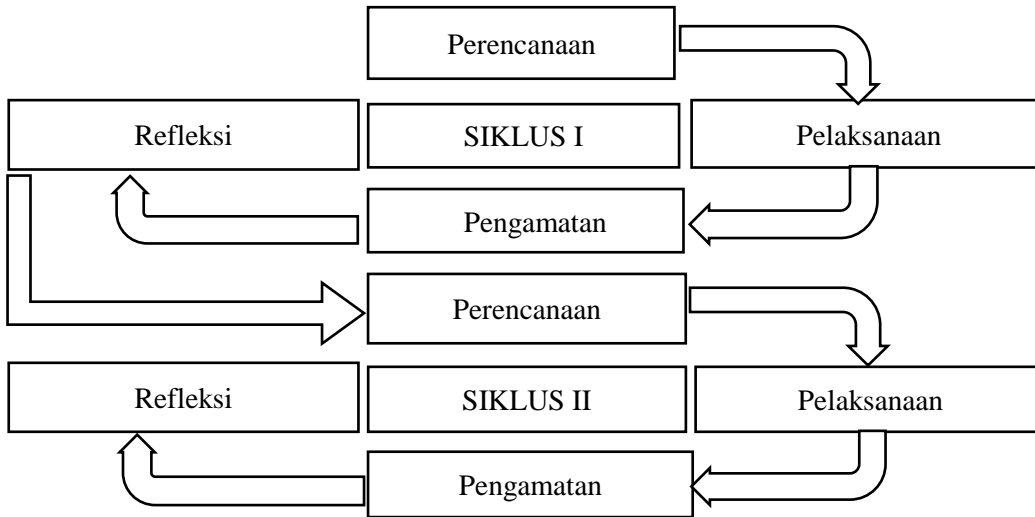
#### **METODE PENELITIAN**

Langkah-langkah dan desain penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan. Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh seorang pendidik sebelum melakukan tindakan penelitian. Tahap pelaksanaan ini, guru dan kolaborator berkolaborasi melaksanakan semua rancangan tindakan yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap pengamatan, guru dan kolaborator melakukan pengamatan tindakan menggunakan lembar pengamatan keterampilan proses siswa yang telah disiapkan. Tahap refleksi merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat dilakukan tindakan dan pengamatan. Hasil observasi yang diperoleh dari refleksi, guru bersama kolaborator melakukan diskusi tentang masalah-masalah yang terdapat didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya hasil refleksi ditindak lanjuti dengan serangkaian rencana tindakan yang dianggap perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Siklus yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa siklus. Hal ini tergantung pada keberhasilan pada setiap siklus, apabila siklus pada tahap tersebut

hasilnya memuaskan maka peneliti berhenti pada siklus tersebut, namun jika hasilnya masih kurang memuaskan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai hasil yang diharapkan tercapai.

Adapun model siklus menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2012: 16) dapat digambarkan dengan sebagai berikut,



**Bagan 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
Oleh Suharsimi Arikunto, dkk (2012: 16)**

Penelitian ini dilakukan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 04 Kinande Kecamatan Lembah Bawang Bengkayang. dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 8 orang jumlah siswa perempuan dan 12 orang jumlah siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif yaitu bentuk kerja sama pihak-pihak di sekolah mulai dari siswa, guru, dan kepala sekolah. Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang dikerjakan bersama-sama dengan peneliti. ahli teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengamatan.

Dalam menggunakan metode pengumpul data, peneliti memerlukan instrumen. Suharsimi Arikunto (2013: 272) mengatakan bahwa, “Alat bantu agar pekerjaan mengumpulkan data menjadi lebih mudah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan. Instrumen pengumpul data yang dapat digunakan pada teknik pengamatan adalah lembar pengamatan untuk menilai kemampuan guru dalam

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode simulasi berdasarkan lembar IPKG dengan memberi skor 1,2, 3, 4. Keterangan skor :1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik. Dan teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Menghitung data berupa skor kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran maka ditabulasi kemudian dihitung rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut,

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots(1)$$

Menghitung peningkatan hasil belajar siswa maka dihitung jumlah siswa yang mencapai KKM kemudian diprosentasekan dengan rumus sebagai berikut,

$$\bar{P} = \frac{f}{N} \times 100 \dots\dots\dots(2)$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil Penelitian**

Pada siklus I kemampuan guru merancang pembelajaran memperoleh rata-

rata sebesar 3,58, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3,54. Hal tersebut berdasarkan rentang skor 1 – 4. Sedangkan hasil kemampuan berbicara siswa memperoleh rata-rata sebesar 59,50 dengan ketuntasan 35 %. Dan Pada siklus II kemampuan guru merancang pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3,60, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3,62. Sedangkan hasil kemampuan berbicara siswa memperoleh rata-rata sebesar 89,50 dengan ketuntasan 100%.

### **Pembahasan Hasil Penelitian Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran**

Setelah melakukan penelitian sebanyak dua siklus yang dilaksanakan satu kali pertemuan setiap siklusnya pada pembelajaran PKn diperoleh rekapitulasi kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan model pembelajaran Simulasi di kelas VI. Dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran**

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Siklus 1	Siklus 2
A	Perumusan tujuan Pembelajaran	4	4
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3	3
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,5	3,5
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,4	3,5
E	Penilaian Hasil Belajar	4	4
<b>Skor Total A + B + C + D + E =</b>		<b>17,9</b>	<b>18</b>
<b>Skor Rata-Rata IPKG 1</b>		<b>3,58</b>	<b>3,6</b>

Hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran PKn menggunakan metode simulasi kelas VI SD Negeri 04 Kinande diperoleh rata-rata siklus I adalah 3,58, siklus II 3,6 meningkat sebesar 0,2 dari siklus I. Dengan demikian kemampuan guru dalam merancang RPP meningkat pada setiap siklus.

Pada kemampuan guru merancang pembelajaran dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dikarenakan dalam perumusan tujuan pembelajaran cakupan yang lengkap dan sesuai dengan KD.

### **Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Setelah melakukan penelitian sebanyak dua siklus yang dilaksanakan satu kali pertemuan setiap siklusnya pada pembelajaran PKn diperoleh rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Simulasi di kelas VI. Dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Siklus 1	Siklus 2
I	PRA PEMBELAJARAN	4	4
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN	3	3

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Siklus 1	Siklus 2
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	3,3	3,7
B	PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN	3,3	3,3
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	3	3
D	Pembelajaran yang memicu dan Memelihara keterlibatan Siswa	3	3
E	Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	3	3
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	3	3
G	Penggunaan Bahasa	3,6	4
IV	PENUTUP	4	4
<b>Skor Total (I+II+III+IV)</b>		<b>14,17</b>	<b>14,5</b>
<b>Rata-rata Skor IPKG 2</b>		<b>3,54</b>	<b>3,62</b>

Hasil rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan metode simulasi kelas VI SD Negeri 04 Kinande diperoleh rata-rata siklus I adalah 3,54, siklus II 3,62 meningkat sebesar 0,7 dari siklus I. Dengan demikian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat pada setiap siklus. Pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I belum sesuai dengan RPP yang telah dirancang, penyampaian materi terlalu cepat, dan kondisi kelas belum kondusif hal ini yang menjadi salah satu pemicu perlu untuk melakukan penelitian pada siklus II. Pada siklus II juga

mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena semua aspek yang dirancang dalam kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

#### Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan penelitian sebanyak dua siklus yang dilaksanakan satu kali pertemuan setiap siklusnya pada pembelajaran PKn diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Simulasi di kelas VI. Dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

No	Nama	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Fadieka Yora	60	90
2	Marsiaus	65	85
3	M. iqbal	60	100
4	Noni Amanda Sari	50	70
5	Pajar	55	70
6	Nuriyadi	45	90
7	Ipandra	70	100
8	Adel Lia Noni	75	100
9	Dina Amanda	50	100
10	Paula Angelina Cinta	80	100
11	Angelius Enjel Nolis	80	100
12	Anis Wijayanti	65	80
13	Veronika	60	80
14	Melisa	50	80

No	Nama	Skor	
		Siklus I	Siklus II
15	Canora Setiawan	70	80
16	Juro	70	80
17	Ekwar S.C	25	100
18	Nessa	25	90
19	Ditiya	70	100
20	Panca Pura	65	95
<b>Jumlah</b>		<b>1190</b>	<b>1790</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>59,5</b>	<b>89,5</b>

Hasil rekapitulasi hasil belajar siswa menggunakan metode simulasi kelas VI SD Negeri 04 Kinande diperoleh rata-rata siklus I adalah 59,5, siklus II 89,5 meningkat sebesar 3 dari siklus I. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat tujuh orang siswa yang belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan atau 35%, hal ini dikarenakan guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang memahami yang disampaikan, waktu yang telah dialokasikan belum bisa digunakan sebagai mana mestinya, suasana kelas yang belum kondusif, sehingga siswa belum aktif dalam pembelajaran, kurang bertanya kepada guru dengan alasan malu. Hal ini membuat hasil siswa yang ingin diteliti belum muncul sepenuhnya sehingga tidak bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Pada siklus II hasil belajar 20 siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa tiap siklus meningkat dan penelitian ditetapkan hingga siklus ke II. Hal ini dikarenakan biasanya guru tidak menggunakan metode atau strategi mengajar yang sesuai dengan pembelajaran, pada KD yang diambil dalam penelitian ini yakni proses pemilu di Indonesia sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simulasi karena metode simulasi adalah metode pembelajaran yang menerapkan bahwa anak berperan langsung dalam lingkup yang kecil. Dengan metode simulasi bisa menunjang hasil belajar siswa dengan ikut berperan langsung dalam kegiatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terjadinya peningkatan pada kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan metode simulasi Kelas VI SD Negeri 04 Kinande Bengkayang. Diperoleh skor rata-rata pada siklus I yaitu sebesar 3,58 dengan kategori baik dan pada siklus II skor rata-rata 3,60 dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan dari hasil skor rata-rata siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 0,02. Terjadinya peningkatan pada kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn Menggunakan metode simulasi Kelas VI SD Negeri 04 Kinande Bengkayang. Diperoleh skor rata-rata pada siklus I yaitu sebesar 3,54 dengan kategori baik dan pada siklus II skor rata-rata 3,62 dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan dari hasil skor rata-rata siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 0,08. Terdapat peningkatan perolehan hasil belajar siswa dalam bentuk evaluasi pada pembelajaran PKn Menggunakan metode Simulasi Kelas VI SD Negeri 04 Kinande Bengkayang. Hasil belajar siswa dalam bentuk evaluasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 59,5 dengan kategori cukup dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 89,5 dengan kategori sangat baik yang mengalami peningkatan sebesar 30,00. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam bentuk evaluasi pada pembelajaran PKn menggunakan metode Simulasi Kelas VI SD Negeri 04 Kinande Bengkayang mengalami peningkatan.

### Saran

Metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tetapi dapat juga digunakan pada mata pelajaran lain seperti mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia dan lainnya disesuaikan dengan materi. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang baik dan tepat dapat menumbuhkan aktivitas, kreativitas, dan proses pembelajaran yang menarik serta mendidik siswa dalam proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S, dkk. (2011). **Penelitian Tindakan 2010**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, N. (2013). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A. (2014). **68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2012. **Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan Praktek**. Jakarta: Prestasi Pustaka.